

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di negara kita ini adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, yaitu masyarakat adil makmur lahir dan batin. Dalam hal ini semua mata pelajaran mempunyai tujuan yang sama terlebih-lebih pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk dan menjadikan manusia sebagai orang yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Orientasi pendidikan nasional yang dikembangkan dengan masa dewasa ini akan mengacu ke arah pembentukan sikap kepribadian. Akan tetapi juga bagi pembangunan wawasan berpikir dan keterampilan sebagai upaya membina kader yang siap meneruskan pembangunan agama, nusa, dan bangsa. Dengan inilah seseorang akan dapat menyikap rahasia ilmu pengetahuan terlebih-lebih menyangkut masalah ilmu agama.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, manusia dihadapkan pada berbagai macam masalah. Yang mana secara tidak langsung masalah tersebut menyangkut mutu pendidikan dan masa depan manusia secara keseluruhan. Hal ini perlu dihadapi dan ditangani secara serius dan lebih dikaji. Jika manusia ingin meningkatkan mutu kehidupannya dan ingin melihat masa depannya tidak suram.

Dalam hal menghadapi dan mengatasi masalah-masalah itu bangsa Indonesia dituntut untuk mampu memanfaatkan segenap potensi yang ada (manusia,

kebudayaan dan alamnya) untuk membina manusia selebihnya melalui usaha pendidikan.

“Tentang masa depan manusia, ada dua pendapat yang berbeda, yaitu:

(1)Masa depan manusia adalah seperti masa lalu. Pandangan ini lebih menekankan bahwa yang menetap (lama) adalah lebih hakiki dari pada yang berubah. Masa depan ujudnya sudah menentu, tak ubahnya seperti masa lalu dan masa sekarang. Karena itu tanggung jawab pendidikan adalah mewariskan kebudayaan masa depan. (2) Masa depan manusia sama sekali tidak dapat ditentukan. Pandangan ini melihat bahwa perubahan itu adalah lebih hakiki. Kenyataan menunjukkan bahwa kesadaran jaman memang cepat sekali berubah dan seringkali menimbulkan kegoncangan jiwa. Karena itu pendidikan tidak di maksudkan untuk mempersiapkan masa depannya, melainkan untuk membentuk anak agar dapat menjalani hidup dan dunianya sekarang dan masa yang akan datang.”

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan proses komunikasi atau proses interaksi antara manusia yang telah dewasa dengan manusia yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan haruslah mempunyai tujuan apa yang harus dicapai individu untuk mengembangkan dirinya sebagai warga masyarakat. Dengan demikian tujuan yang dicapai harus direncanakan dengan sengaja.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional , bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani”.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka lembaga pendidikan tersebut harus dikelola dengan baik agar output lembaga pendidikan tersebut berhasil sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi keberhasilan tersebut tidak hanya satu pihak saja (pemerintah) tapi juga oleh masyarakat serta peran orang tua dari anak didik.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru memanglah sangat penting namun tidak kalah pentingnya bagi para orang tua siswa atau keluarganya, karena keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri, salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar, melalui kurikulumnya telah menempatkan pendidikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan membimbing siswa agar mereka dapat menulis, membaca dan mengerti Bahasa Indonesia baik dari segi tata bahasanya maupun langsung mengkomunikasikannya, karena membaca merupakan kunci dasar pengetahuan. Tidak ada pengetahuan tanpa membaca. Tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Membaca merupakan perintah Ilahi yang diturunkan Allah SWT untuk manusia sebagai sesuatu yang dikategorikan *fardhu ain* sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-4 yang berbunyi sebagai berikut:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat ini merupakan perintah Allah SWT yang tertulis di dalam Al-Qur'an oleh karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, atau hanya mengenal bentuk huruf, tetapi aktivitas membaca merupakan kemampuan untuk memahami makna-makna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa

peristiwa, disertai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai, mengkritik, dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya.

Ini adalah salah satu usaha untuk menuju kepada pendidikan nasional yang membentuk kepada pendidikan nasional manusia yang seutuhnya. Sebagai bukti adalah melakukan pembelajaran tematik dengan berencana dan bertujuan yang harus dipenuhi dalam standar pendidikan. Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspartif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk temu. Pembelajaran tematik memberi kesempatan pada peserta belajar untuk membuat koneksi dari pembelajaran sebelumnya atau pengetahuan yang dimilikinya dengan hal yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Siswa dapat mengorganisasi skema konsep yang dimiliki dengan yang baru dipelajarinya. Siswa mengorganisasi, mega asimilasi, atau mengakomodasi konsep-konsep yang dipelajari dan diberi kesempatan untuk menggunakannya dalam situasi yang baru.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai satu tema yang aktual dan dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Namun, apabila materi yang tidak memungkinkan untuk dipadukan, maka materi tersebut tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan. Ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan gejala di dalam proses belajar mengajar. Gejala kejanggalan tersebut dapat dilihat atau dirasakan baik pada saat belajar ataupun setelah di luar jam pelajaran. Siswa kurang tanggap terhadap

pelajaran yang diberikan guru, hal ini diantaranya disebabkan perhatian, minat belajar, sarana atau fasilitas serta lingkungan yang kurang mendukung untuk proses belajar mengajar, hal ini juga terjadi pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan peninjauan waktu di MIN TPI SUNGAI JINGAH penulis menemukan fakta bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam membuat pemahaman baru, siswa lamban dalam dalam memproses sesuatu, siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Siswa kurang perhatian dan kurang focus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pembelajaran.

Dengan adanya berbagai macam permasalahan tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, apa kesulitan guru dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Untuk mencari jalan keluarnya penulis mencoba mengangkat tema yang berjudul: KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV TEMA 8 DI MIN TPI SUNGAI JINGGAH BANJARMASIN UTARA

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membalas sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah dimana anak didik/siswa tidak dapat menerima pelajaran sebagaimana mestinya.

2. Tematik

Tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Jadi yang dimaksud tematik yaitu konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam suatu hal.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kesulitan belajar yang di alami siswa pada pembelajaran Tematik?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Tematik?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran tematik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang di alami siswa pada pembelajaran Tematik
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar pada mata pelajaran Tematik
3. Untuk mencari solusi apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran Tematik

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai kegunaan pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus pada calon guru atau guru dalam memperkaya pengetahuan tentang sentra bermain peran untuk mengembangkan interpersonal anak

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk studi kesulitan siswa belajar Tematik

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kesulitan siswa belajar Tematik

3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi Renawati Mentari dengan judul: Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Aspek penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar, pada pokok bahasan gaya dan pesawat sederhana. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ipa yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep.
2. Skripsi Singgih Catur Priyoga dengan judul: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak 2014. Aspek penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Alat pengumpulan data adalah dengan pedoman wawancara dan angket, sampel penelitian ini adalah siswa kelas V. kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar MI ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah siswa tidak berminat dengan pelajaran yang disampaikan sehingga siswa sulit menerima, faktor eksternal yaitu dari guru mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami saat mengajar pelajaran ilmu pengetahuan sosial yakni pada dasarnya siswa tidak berminat untuk belajar dan kurangnya media serta sarana prasarana dalam mengajarnya.
3. Skripsi Indri Wulandari dengan judul: Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika

Kelas III di MI Ma' Arif Nu Dawuhan Kulon, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Aspek penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar, pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika meliputi beberapa indikator yaitu gangguan hubungan keruangan, persepsi visual, asosiasi visual motor.

Mengenai skripsi diatas, sedangkan yang penulis ingin teliti yaitu Faktor-Faktor Dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Pada Sekolah Min Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV). Persamaan dan perbedaan skripsi ini adalah persamaan, sama-sama peneliti sekolah MI bedanya disini tempat dan siswa nya sangat berbeda, peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif, yang diteliti adalah siswa kelas IV, walaupun sama-sama meneliti kesulitan belajar tetapi objek yang diteliti disini berbeda dan penelitian ini untuk melengkapi penelitian yang terdahulu bukan membandingkan untuk mencari yang terbaik.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya dan Pesawat	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar, pada pokok bahasan

Sedangkan skripsi dalam penelitian ini menunjukan bahwa siswa berkesulitan belajar dalam membuat pemahaman baru. Siswa lamban dalam dalam

<p>Sederhana Kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017</p>		<p>gaya dan pesawat sederhana. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ipa yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep.</p>	<p>memproses sesuatu, siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pembelajaran.</p>
<p>2 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan, bahwa kesulitan belajar yang dialami saat mengajar pelajaran ilmu pengetahuan sosial yakni pada dasarnya siswa tidak berminat untuk belajar dan</p>	<p>Sedangkan skripsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar dalam membuat pemahaman baru. Siswa lamban dalam dalam memproses sesuatu, siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga</p>

		kurangnya media serta sarana prasarana dalam mengajarnya.	sulit untuk mengingat materi pembelajaran.	
3	Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Ma' Arif Nu Dawuhan Kulon	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar, pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika meliputi beberapa indikator yaitu gangguan hubungan ruangan, persepsi visual, asosiasi visual motor.	Sedangkan skripsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar dalam membuat pemahaman baru. Siswa lamban dalam dalam memproses sesuatu, siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Siswa kurang perhatia dan kurang focus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- Bab II Kesulitan belajar (pengertian kesulitan belajar) jenis-jenis kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, Cara Mengenal Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar, upaya mengatasi kesulitan belajar, bahasa indonesia
- Bab III Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
- Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.